

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dan menggunakan metode studi kasus. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 9), penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk melakukan penelitian pada suatu kondisi objek alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi data (wawancara, observasi, dokumentasi), data yang diperoleh bersifat kualitatif dan analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu untuk memahami makna, keunikan, membangun fenomena, dan menemukan hipotesis penelitian.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif dapat didukung dengan berbagai macam metode, salah satunya metode penelitian studi kasus. Metode studi kasus ialah metode penelitian yang sesuai digunakan jika pertanyaan penelitian dimulai dengan “bagaimana” atau “mengapa”. Metode ini menjadi salah satu metode yang digunakan jika peneliti memiliki keterbatasan dalam mengontrol suatu peristiwa untuk diteliti dan fokus penelitiannya yaitu pada fenomena masa kini dalam kehidupan nyata (Yin, 2019, hlm. 1).

Dalam penelitian ini, penggunaan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dimaksudkan untuk menerangkan secara detail terkait fenomena di lapangan berdasarkan data yang telah terkumpul terkait tindakan, aktivitas, situasi, dan gejala yang muncul yang digambarkan dalam bentuk kata-kata untuk mendapatkan kesimpulan yang kemudian dapat dikembangkan menjadi suatu bentuk permasalahan dan upaya pemecahan masalahnya.

#### **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

##### **3.2.1 Partisipan**

Sumber data yang utama digunakan dalam penelitian ini, yaitu aktivitas dan perilaku individu serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Sumber data dipilih melalui teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sumber data dengan jumlah awal sumber data sedikit, tetapi lama-lama menjadi besar (Sugiyono, 2017, hlm. 96). Artinya, jika sumber data awal yang ditetapkan belum mampu memberikan data yang diinginkan, peneliti dapat mencari sumber data tambahan.

Partisipan dalam penelitian ini yaitu individu yang berkaitan langsung dengan proses pelaksanaan Pelatihan Keterampilan Dasar Kader Posyandu yang menerapkan metode pembelajaran simulasi. Dengan demikian, partisipan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- 1) *Master of Trainer* (MOT) atau Widyaiswara berjumlah satu orang sebagai sumber data utama yang mengikuti proses pelaksanaan pelatihan secara langsung sekaligus menjadi pengendali pelatihan dalam Pelatihan Keterampilan Dasar Kader Posyandu.
- 2) Fasilitator berjumlah satu orang sebagai sumber data kedua yang mengikuti proses pelaksanaan pelatihan dan menerapkan metode pembelajaran simulasi pada Pelatihan Keterampilan Dasar Kader Posyandu.
- 3) Peserta Pelatihan berjumlah dua orang sebagai sumber data ketiga, yaitu yang mengikuti seluruh proses Pelatihan Keterampilan Dasar Kader Posyandu dan yang memperoleh hasil belajar dari pelatihan.

Untuk memudahkan peneliti dalam penyusunan pedoman penelitian, berikut partisipan penelitian beserta kode yang digunakan:

Tabel 3. 1 Partisipan Penelitian

No	Partisipan	Kode
1	Pengendali Pelatihan	PP
2	Fasilitator Pelatihan	F
3	Peserta Pelatihan	P

Sumber: Analisis Peneliti (2024)

### 3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di UPTD Pelatihan Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat (Upelkes) dengan alamat di Jl. Pasteur No.31, Pasir Kaliki, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40171.

### 3.3 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, sebagai berikut:

#### a. Observasi

Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengamatan. Jenis observasi yang digunakan yaitu observasi partisipasi pasif. Observasi partisipasi pasif dilakukan dengan peneliti hadir di lokasi pelaksanaan tanpa terlibat langsung dalam proses tersebut (Sugiyono, 2017, hlm. 108).

#### b. Wawancara

Menurut Stainback (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 114), wawancara bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang partisipan dalam menjelaskan keadaan dan fenomena yang tidak dapat ditemukan melalui observasi. Peneliti menggunakan wawancara secara mendalam (*in-depth interview*) dengan jenis wawancara tidak berstruktur atau terbuka.

Wawancara tidak berstruktur atau terbuka dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis untuk pengumpulan data (Sugiyono, 2017, hlm. 116). Dengan demikian, peneliti lebih banyak mendengarkan yang disampaikan oleh informan, kemudian hasil jawabannya dianalisis dan diajukan pertanyaan secara lebih terarah untuk mencapai tujuan.

#### c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang relevan. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara akan lebih terpercaya jika didukung oleh dokumen-dokumen yang relevan. Data dalam dokumen tersebut bisa berupa tulisan, gambar, atau karya dari seseorang (Sugiyono, 2017, hlm. 124). Pada penelitian ini, dokumen-dokumen penunjang

dapat digunakan untuk mempertajam data yang berasal dari proses pelaksanaan pelatihan dengan menerapkan metode pembelajaran simulasi di Upelkes.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 133) menyatakan bahwa kegiatan analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga selesai, sehingga data yang diperoleh menjadi jenuh. Kegiatan analisis data dilakukan setelah melakukan proses pengumpulan data. Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data belum tentu mampu menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Dengan demikian, perlu dilakukan analisis data untuk menghasilkan jawaban dari permasalahan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Peneliti menggunakan analisis data Miles dan Huberman dengan menggunakan triangulasi data sebagai teknis analisis data. Triangulasi data merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menggabungkan beberapa jenis teknik pengambilan data dari sumber data yang telah didapatkan. Triangulasi data juga dikatakan sebagai teknik pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data tersebut (Sugiyono, 2017, hlm. 125). Dalam hal ini, triangulasi data yang digunakan yaitu triangulasi metode dengan menggunakan teknik pengambilan data berbeda untuk membandingkan informasi yang didapatkan. Triangulasi sumber juga dilakukan untuk memperoleh data yang sama dari berbagai sumber.

### **3.5 Tahapan Analisis Data**

Model Miles dan Huberman menjadi model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan teknik triangulasi data. Triangulasi ada merupakan suatu teknik analisis data dengan menggunakan teknik yang berbeda kepada sumber yang ditetapkan (Sugiyono, 2017, hlm. 125). Adapun tahapan analisis data, sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Pada tahap ini, data mentah yang didapatkan di lapangan dirangkum, dipilih yang paling relevan, difokuskan pada informasi yang paling penting, dan dicari tema serta polanya. Dengan mereduksi data, peneliti lebih mudah dalam pengumpulan data selanjutnya karena penggambaran data sudah lebih jelas (Sugiyono, 2017, hlm. 135).

b. Penyajian Data

Tahap analisis data yang kedua, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, korelasi antar kategori, dan sebagainya. Dengan penyajian data, peneliti lebih mudah dalam memahami suatu peristiwa karena data sudah terorganisir dan tersusun dalam suatu pola hubungan sehingga mampu merencanakan tahap selanjutnya berdasarkan hasil pemahaman yang dimiliki (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 137).

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dapat berlandaskan bukti-bukti valid hasil pengumpulan data berupa catatan hasil lapangan dan dokumen pendukung lainnya yang sudah diverifikasi.